

HUBUNGAN PERSEPSI DENGAN PELAKSANAAN IMUNISASI TT PADA IBU HAMIL DI POLINDES SAMATAN KABUPATEN PAMEKASAN

Yulia Paramita Rusady¹, Sari Pratiwi Apidianti²

¹Universitas Islam Madura, PP. Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan, Indonesia

² Universitas Islam Madura, PP. Miftahul Ulum Bettet, Pamekasan, Indonesia
Email: yuliayayan@gmail.com

ABSTRACT

Tetanus is a serious problem and can result in death. Immunization during pregnancy is very important to prevent diseases that can cause death to the mother and fetus. The type of immunization given is Tetanus Toxoid (TT) which can prevent tetanus. Based on the data obtained at the Samatan polindes on 10 pregnant women, it was found that 7 pregnant women did not carry out TT immunization because they thought that TT immunization was not important. The aim of this study was to determine the relationship between perceptions and the implementation of TT immunization in pregnant women at the Samatan Polindes, Pamekasan Regency. This research is an analytic correlation with a cross sectional approach to pregnant women at the Samatan Polindes, Pamekasan Regency, with 42 respondents. Primary data collection was obtained by giving questionnaires to respondents. Statistical test using Chi-Square and research design using Saturated Non Probability Type Sampling. Based on cross-tabulation of 22 mothers who did not carry out TT immunization as many as 22 mothers (47.6%), while out of 20 mothers who carried out TT immunization as many as 20 mothers (52.4%). Based on statistical tests, the value of X^2 count = 24.954 $\geq$ X^2 table = 3.841, α (0.05) then H_0 is rejected while H_1 is accepted meaning that there is a perception relationship with the implementation of TT immunization at the Samatan Polindes, Pamekasan Regency. It can be concluded that the conformity of the results of the research data shows that the majority of pregnant women who do not carry out TT immunization are influenced by perceptions. This really needs the concern of health workers to change the perceptions of pregnant women, especially regarding the implementation of TT immunization. Health workers can provide more detailed information, education and communication regarding the implementation of TT immunization for pregnant women.

Keywords: Perception, Implementation of TT Immunization

ABSTRAK

Penyakit tetanus merupakan masalah yang serius dan berakibat pada kematian. Imunisasi selama kehamilan sangat penting dilakukan untuk mencegah penyakit yang bisa menyebabkan kematian ibu dan janin. jenis imunisasi yang diberikan adalah Tetanus Toxoid (TT) yang dapat mencegah penyakit tetanus. Berdasarkan data yang diperoleh di polindes Samatan pada 10 ibu hamil didapatkan hasil 7 ibu hamil tidak melakukan imunisasi TT karena menganggap bahwa imunisasi TT tidak penting. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan persepsi dengan pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil di Polindes Samatan Kabupaten pamekasan. Penelitian ini bersifat analitik korelasi dengan pendekatan Cross Sectional pada ibu hamil di Polindes Samatan Kabupaten Pamekasan sebanyak 42 responden. Pengumpulan data primer diperoleh dengan memberikan kuesioner pada responden. Uji statistik menggunakan Chi-Square dan desain penelitian menggunakan Non Probability Type Sampling Jenuh. Berdasarkan tabulasi silang 22 ibu yang tidak melaksanakan imunisasi TT sebanyak 22 ibu (47,6%), sedangkan dari 20 Ibu yang melaksanakan imunisasi TT sebanyak 20 ibu (52,4%). Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai X^2 hitung = 24,954 $\geq$ X^2 tabel = 3,841, α (0,05) maka H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima artinya ada hubungan persepsi dengan pelaksanaan imunisasi TT di Polindes Samatan Kabupaten Pamekasan. Dapat disimpulkan bahwa Kesesuaian hasil data penelitian menunjukkan sebagian besar Ibu hamil tidak melaksanakan imunisasi TT di pengaruhi oleh persepsi. Hal ini sangat di butuhkan Kepedulian tenaga kesehatan untuk mengubah persepsi ibu hamil terutama mengenai pelaksanaan imunisasi TT. Tenaga

kesehatan dapat memberikan informasi, edukasi dan komunikasi yang lebih detail mengenai pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil.

Kata Kunci: Persepsi, Pelaksanaan Imunisasi TT

INTRODUCTION

Kehamilan merupakan saat yang paling dinantikan oleh seorang perempuan yang menginginkan dirinya memiliki seorang buah hati dambaan keluarga (*family hoping*). Dengan terjadinya kehamilan menandakan bahwa pasangan suami isteri memiliki tingkat kesuburan yang baik. Namun demikian tidak semua hasil kehamilan dan persalinan akan menggembirakan seorang suami, terkadang ada masalah dengan bayi yang dilahirkan salah satunya yaitu tetanus.

Penyakit tetanus merupakan masalah yang serius dan dapat berakibat pada kematian. Imunisasi selama kehamilan sangat penting dilakukan untuk mencegah penyakit yang bisa menyebabkan kematian ibu dan janin. Vaksin tetanus efektif untuk pencegahan tetanus sebagai penyakit yang berbahaya. Imunisasi tetanus toxoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai Upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus (Meihartati, 2018). Kementerian Kesehatan menganjurkan agar ibu mendapat dua kali imunisasi Difteri Tetanus (TT) selama kehamilan pertama. Imunisasi ulang diberikan satu kali pada setiap kehamilan berikutnya untuk memelihara perlindungan penuh (Kemkes, 2012). Banyak faktor yang mempengaruhi ibu hamil tidak melakukan imunisasi TT diantaranya faktor pengetahuan, pendidikan, umur ibu, dukungan suami dan persepsi.

Menurut data dipolindes samatan pada bulan januari-desember 2021 sebanyak 59 orang ibu hamil yang melaksanakan imunisasi TT hanya 40 (68 %) orang ibu hamil. Dan pada tahun 2022 dari 70 ibu hamil hanya 45 (64%) orang ibu hamil yang melaksanakan imunisasi TT. Sedangkan target pencapaian imunisasi TT di polindes samatan yaitu 90 % . penyebab ibu hamil tidak melaksanakan imunisasi TT karena ibu hamil menganggap bahwa imunisasi TT itu tidak penting dan ibu hamil takut karena imunisasi TT di suntikkan dilengan bagian atas.

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan di polindes samatan pada 10 ibu hamil didapatkan hasil 7 ibu hamil yang tidak melakukan imunisasi TT karena menganggap bahwa imunisasi TT tidak penting, 2 ibu hamil karena tidak tahu tentang imunisasi TT, 1 ibu hamil karena tidak punya waktu untuk melakukan kunjungan Antenatal Care (ANC).

Dari pernyataan diatas dapat diketahui bahwa banyak ibu hamil yang salah persepsi mengenai imunisasi TT sehingga banyak ibu hamil yang tidak melaksanakan imunisasi TT. Dampak yang ditimbulkan jika ibu hamil tidak melaksanakan imunisasi TT adalah terjadinya tetanus neonatorum pada bayi yang baru dilahirkan dan tetanus maternal pada ibu saat persalinan (Pratiwi, 2021). Hal itu dapat berpengaruh pada peningkatan morbiditas dan mortalitas pada ibu dan bayi.

Untuk menanggulangi hal tersebut dapat dilakukan upaya pelayanan antenatal dan pemberian informasi yang tepat kepada ibu hamil mengenai iminisasi TT baik melalui posyandu maupun kegiatan masyarakat lainnya dengan melibatkan peran serta masyarakat. Dengan demikian diharapkan tidak terjadi lagi kematian bayi dan kematian ibu akibat tetanus neonatorum. Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan persepsi dengan pelaksanaan Imunisasi TT pada ibu hamil Di Polindes Samatan kabupaten pamekasan”.

METHOD

Berdasarkan tujuan penelitian, desain penelitian yang digunakan survei Analitik merupakan suatu penelitian yang mencoba mengetahui mengapa masalah kesehatan tersebut bisa terjadi, kemudian melakukan analisis hubungan antara faktor resiko (faktor yang mempengaruhi efek) dengan faktor efek (faktor yang di pengaruhi oleh resiko). Dengan analisis hubungan (korelasi) dapat di ketahui seberapa jauh kontribusi faktor resiko tersebut terhadap efek atau suatu kejadian masalah kesehatan. dilihat dari waktu penelitian rancangan penelitian yang di gunakan adalah *cross sectional* yaitu suatu penelitian yang mempelajari hubungan antara faktor resiko (independen) dengan faktor efek (dependen) dimana melakukan observasi atau pengukuran variabel sekali dan sekaligus pada waktu yang sama (Hidayat, 2015).

Penelitian ini dilakukan pada bulan Maret sampai April 2023 dan bertempat di Polindes Samatan Wilayah Kerja Puskesmas Proppo dengan judul penelitian Hubungan persepsi dengan pelaksanaan Imunisasi TT pada ibu hamil Di Polindes Samatan kabupaten pamekasan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil TM 3 sebanyak 42 orang di Polindes Samatan Wilayah Kerja Puskesmas Proppo. Penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan bivariat (Hulu & Sinaga, 2019). Dalam penelitian ini data univariatnya adalah persepsi ibu hamil. Dalam penelitian ini menghubungkan dua variabel yaitu variabel independent dan variabel dependent. Sedangkan

untuk mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antar variabel dianalisis dengan menggunakan uji statistik *Chi Square* (χ^2), dikarenakan dalam penelitian ini bertujuan untuk mencari hubungan antara dua variabel dengan kedua jenis variabelnya adalah skala nominal dengan rumus χ^2 tabel dengan rumus (Utomo, 2020):

$$dk = (k - 1)(b - 1)s.$$

RESULTS AND DISCUSSION

Hubungan persepsi dengan pelaksanaan Imunisasi TT pada ibu hamil Di Polindes Samatan kabupaten pamekasan dapat dilihat karakteristik respondennya berdasarkan persepsi dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Persepsi

Persepsi	Frekuensi	Prosentase(%)
Positif	19	45.2
Negatif	23	54.8
Total	42	100

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 42 responden sebagian besar (54,8%) yang mempunyai persepsi negatif yaitu sebanyak 23 orang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada ibu hamil di Polindes Samatan bahwa sebagian besar yaitu sebanyak 23 (54,8 %) mempunyai persepsi negatif. Hal itu dipengaruhi oleh usia ibu yang sebagian besar berumur 20 – 35 tahun. Persepsi merupakan keadaan *integrated* dari individu terhadap stimulus yang diterimanya. Apa yang ada dalam diri individu, pikiran, perasaan, pengalaman individu akan ikut aktif berpengaruh dalam proses persepsi. Setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. sehingga ketika seseorang mempunyai pengetahuan yang luas maka semakin mudah menjabarkan sesuatu yang disampaikan termasuk dalam mempersepsikan sesuatu.(Cipta et al., 2017).

Usia 20 – 35 tahun merupakan usia Reproduksi dimana dari fisik dan psikologis masih mampu untuk memahami segala sesuatu khususnya tentang pelaksanaan Imunisasi TT. Makin matang usia maka semakin tinggi pula pola pikir ibu hamil tentang imunisasi TT. Dan hal itu akan membawa ibu hamil untuk berfikir positif tentang pelaksanaan imunisasi TT. Sehingga ibu hamil mampu mencerna informasi tentang imunisasi TT, serta memahami pentingnya imunisasi TT pada masa kehamilan. Akan tetapi walaupun pemikiran ibu tersebut

sudah matang mereka masih ragu untuk melakukan imunisasi TT karena imunisasi TT tersebut di suntikkan di lengan atas jadi kebanyakan ibu hamil takut untuk melaksanakan imunisasi TT. Pernyataan tersebut didukung oleh teori Nursalam (2003) bahwa usia merupakan umur individu yang dihitung mulai saat dilahirkan sampai berulang tahun, semakin cukup umur maka semakin matang seseorang dalam berpikir. Selain faktor usia, persepsi ibu dipengaruhi oleh tingkat pendidikan. Pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar (52,4 %) Ibu menempuh pendidikan Dasar sebanyak 22 orang.

Pendidikan mempengaruhi pola pikir Ibu untuk mengetahui informasi khususnya dalam pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil. Makin tinggi pendidikan Ibu maka makin mudah menerima informasi khususnya tentang pelaksanaan imunisasi TT, sebaliknya pendidikan Ibu yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai – nilai yang baru diperkenalkan. Tingkat pendidikan berhubungan dengan kemampuan menerima informasi kesehatan dari media masa maupun dari petugas kesehatan. Pendidikan dapat meningkatkan kematangan intelektual yang berpengaruh pada wawasan, cara berpikir, baik dalam mengambil keputusan, mempersepsikan suatu hal maupun dalam perbuatan kebijakan, Semakin tinggi pendidikan formal akan semakin baik pengetahuannya (Irwan, 2020). Pendidikan mempunyai peranan penting dalam mempersepsikan suatu objek, karena melalui pendidikan, manusia makin mengetahui dan sadar akan pentingnya pelaksanaan imunisasi TT. Melalui pendidikan seseorang akan diperkenalkan dengan ide – ide baru dan praktek baru dapat ditanamkan berpikir kritis, kreatif dan rasional sehingga masyarakat akan cenderung beranggapan positif terhadap suatu objek khususnya anggapan tentang pelaksanaan imunisasi TT.

Faktor lain yang mempengaruhi persepsi ibu tentang pelaksanaan imunisasi TT adalah paritas. Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa sebagian besar (54,8%) merupakan Primi gravida sebanyak 23 ibu hamil. Ibu yang pertama kali hamil merupakan hal yang sangat baru dan enggan untuk melakukan sesuatu yang berkaitan dengan program kesehatan khususnya tentang pelaksanaan imunisasi TT. Karena ibu yang primi gravida masih memiliki pengalaman yang kurang dibandingkan dengan ibu yang multi gravida atau grande multi. Ibu yang primi garavida masih belum mengetahui manfaat pelaksanaan imunisasi TT itu sendiri. Dari pengalamannya ini yang berpengaruh terhadap persepsi mereka, karena pengalaman mempengaruhi bagaimana seseorang mempersepsikan sesuatu. Pengalaman merupakan ingatan. Pengalaman dapat dikatakan tergantung pada ingatan dalam arti sejauh mana

seseorang dapat mengingat kejadian-kejadian lampau untuk mengetahui suatu rangsang dalam pengertian luas.(Hulu & Sinaga, 2019).

Tabel 2. Karakteristik Responden berdasarkan Pelaksanaan Imunisasi TT pada Ibu Hamil

Pelaksanaan Imunisasi TT		
Pada ibu hamil	Frekuensi	Prosentase(%)
Dilaksanakan	20	47.6
Tidak Dilaksanakan	22	52.4
Total	42	100

Berdasarkan data diatas menunjukkan bahwa dari 42 ibu di polindes Samatan kecamatan kadur kabupaten pamekasan bahwa sebagian besar (52,4 %) yang tidak melakukan imunisasi TT yaitu sebanyak 22 ibu. Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian di Polindes Samatan tentang pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil dari 42 ibu hamil yaitu 22 (52,4%) ibu hamil tidak melaksanakan imunisasi TT. Imunisasi adalah pemberian vaksin untuk mencegah terjadinya penyakit tertentu (Theophilus, 2007), sedangkan yang dimaksud dengan vaksin suatu obat yang diberikan untuk membantu mencegah suatu penyakit. Vaksin membantu tubuh untuk menghasilkan antibodi. Antibodi ini berfungsi terhadap penyakit. Imunisasi Dipteri Toksoid adalah proses untuk membangun kekebalan sebagai upaya pencegahan terhadap infeksi tetanus. Imunisasi TT sangat penting bagi ibu hamil karena akan memberikan perlindungan bagi ibu hamil dan janin dari penyakit *tetanus toxoid*.

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa dari 42 ibu hamil di Polindes Samatan hampir setengahnya (38,1%) merupakan petani yaitu sebanyak 16 responden. Ibu hamil yang bekerja sebagai petani jarang untuk melakukan interaksi sehingga sulit untuk mendapatkan informasi terutama tentang imunisasi TT. Pekerjaan merupakan suatu mata pencaharian, kegiatan ekonomi, merupakan suatu aktifitas manusia guna mempertahankan hidupnya dan memperoleh hidup layak, corak dan macam aktifitas berbeda sesuai dengan kemampuan masyarakat yang bersangkutan. Pekerjaan juga menggambarkan tingkat kehidupan seorang ibu yang pekerjaannya sebagai petani. Dimana ibu yang bekerja sebagai petani. memungkinkan kurangnya informasi yang di sebabkan karena kesibukan ibu bekerja di

sawah dari pagi sampai siang yang dapat menyebabkan berkurangnya sumber informasi tentang kesehatan khususnya pelaksanaan imunisasi TT. (Agustin, 2019).

Akibat dari kurang informasi ibu hamil lebih cenderung meniru perilaku negatif yang ada di lingkungan sekitarnya khususnya tentang pelaksanaan imunisasi TT. Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh untuk mengubah sifat dan perilaku individu karena lingkungan itu dapat merupakan lawan atau tantangan bagi individu untuk mengatasinya.

Tabel 3. Tabulasi Silang antara persepsi dengan pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil

Persepsi	Pelaksanaan imunisasi TT				Total	
	Tidak dilaksanakan		Dilaksanakan			
	Σ	%	Σ	%	Σ	%
Positif	18	94.7	1	5.3	19	100
Negatif	4	17.4	19	82.6	23	100
Total	22	52.3	20	47.7	42	100
Uji statistic	$\alpha : 0.05$					
chi square	$\chi^2: 29,594df: 1= 3.841$					

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa ibu hamil yang mempunyai persepsi positif hampir seluruhnya (94,7%) pernah melaksanakan imunisasi TT yaitu sebanyak 18 ibu hamil. Sedangkan yang mempunyai persepsi negatif hampir seluruhnya (82,6%) tidak pernah melakukan imunisasi TT yaitu sebanyak 19 ibu hamil.

Data kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik *Chi square* dengan menggunakan program SPSS 16 for windows sehingga didapatkan nilai $\alpha = 0,05$ $df = 1$, $X^2_{hitung} = 24,954$ $X^2_{tabel} = 3.841$ karena $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_1 diterima artinya ada hubungan persepsi dengan pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil di polindes Samatan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada hubungan kuat antara persepsi dengan pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil.

Berdasarkan tabulasi silang pada tabel di atas dari 42 ibu hamil yang mempunyai persepsi positif hampir seluruhnya (94,7%) pernah melakukan imunisasi TT, sedangkan ibu hamil yang mempunyai persepsi negatif sebagian besar tidak melakukan imunisasi TT (82,6%). Sedangkan berdasarkan hasil hitung antara persepsi dengan pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil diperoleh X^2_{hitung} (24,954). Sedangkan X^2_{tabel} (3,841) pada α 0,005 atau (5%). Maka berdasarkan pengujian hipotesis didapatkan $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$ ($24,954 > 3,841$) artinya H_1 diterima dan H_0 ditolak yaitu “ada hubungan yang signifikan antara persepsi dengan pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil di polindes Samatan Kecamatan Proppo Kabupaten Pamekasan hampir setengahnya ibu hamil tidak melakukan imunisasi TT. Ibu hamil Tidak melakukan imunisasi TT karena kebanyakan ibu memiliki persepsi negatif karena ibu hamil mempunyai pemikiran bahwa imunisasi TT tidak penting. Hasil penelitian ini sejalan dengan pernyataan Lawrence and Green yang menyatakan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang adalah persepsi, persepsi merupakan pandangan atau pengertian yaitu bagaimana seseorang memandang atau mengartikan sesuatu. Persepsi yang baik tentang pelaksanaan imunisasi TT merupakan dasar atas kesiapan atau kesediaan ibu hamil dalam melaksanakan imunisasi TT.

Perilaku ibu hamil tidak semuanya dipengaruhi oleh persepsi ibu tentang pelaksanaan imunisasi TT, hal ini dapat kita ketahui bahwa masih ada sebagian kecil ibu dengan persepsi positif akan tetapi tidak melakukan imunisasi TT. Hal ini disebabkan oleh salah satu faktor lain seperti pekerjaan. Yang mana bila seseorang ibu ikut membantu penghasilan dalam rumah tangga maka pada saat hamil mereka lebih banyak mengeluarkan tenaga dan pikiran maka efeknya dapat berpengaruh pada perawatan kehamilan. Pekerjaan sangat menentukan terhadap seseorang untuk berbuat sesuatu kegiatan. Pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan ibu, dengan banyak kesibukan maka ibu kadang-kadang tidak mempunyai waktu untuk melakukan imunisasi TT. Sehingga ibu tidak pernah melaksanakan imunisasi TT.(Ramie, 2022).

Peran tenaga kesehatan sangat dibutuhkan untuk mengubah persepsi ibu hamil tentang imunisasi TT sehingga ibu hamil mau untuk melaksanakan imunisasi TT. Agar resiko terhadap penyakit tetanus toxoid dapat diminimalisir dengan penanganan yang cepat. Tenaga kesehatan harus memberikan informasi secara detail agar ibu hamil dapat mengetahui akan pentingnya imunisasi TT.

CONCLUSION

Berdasarkan analisa dan pembahasan pada ibu hamil di polindes Samatan kecamatan Proppo kabupaten pamekasan bahwa ada hubungan antara persepsi dengan pelaksanaan imunisasi TT pada ibu hamil di polindes Samatan kecamatan Proppo kabupaten pamekasan. Upaya promotive perlu dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan tentang pentingnya imunisasi TT sehingga ibu hamil mau melaksanakan imunisasi TT sebagai perlindungan terhadap dirinya dan janin yang di kandunginya seperti penyuluhan dan konseling tentang pelaksanaan imunisasi TT

ACKNOWLEDGMENTS

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada seluruh tim yang membantu dalam penelitian ini, kepada mahasiswa dan LPPM Universitas yang membantu mengarahkan dalam penelitian ini.

REFERENCES

- Agustin, R. A. (2019). *Perilaku Kesehatan Anak Sekolah . Pustaka Abadi, September.*
- Cipta, H., Komeria, P. S., Cipta, H., & Komersial, P. S. (2017). *Etika dan perilaku masyarakat.* 227.
- Hidayat, A. A. (2015). *Metode Penelitian Kesehatan Paradigma Kuantitatif.* Health Books Publishing. +penelitian+cross+sectional&pg=PA35&printsec=frontcover
- Hulu, V. T., & Sinaga, T. R. (2019). Sebuah Pengantar Untuk Kesehatan. *Analisis Data Statistik Parametrik Aplikasi Spss Dan Statcal.*
- Irwan, D. (2020). *Etika dan Perilaku Kesehatan.* Absolute Media.
- Kemkes. (2012). *Manfaatkan Poskesdes.* Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Meihartati, T. (2018). 1001 hari pertama kehidupan. In *Deepublish.* grup penerbit cv budi utama.
- Pratiwi, L. (2021). *Kesehatan Ibu Hamil.* CV Jejak (Jejak Publisher).
- Ramie, A. (2022). Mekanisme coping dan tingkat pengetahuan ibu hamil pada masa pandemi covid-19. *Deepublish,* 55.
- Utomo, Y. P. (2020). *Analisis Chi Square untuk Penelitian Sosial (dan Medik).* Pandiva Buku.